



STRATEGI PEMBELAJARAN PPKN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH

Nurlailah¹⁾

¹⁾ Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Makassar, Indonesia
Email: nurlailah@gmail.com

Abstract

This study aims to identify effective teaching strategies in Civics Education (PPKn) for fostering religious tolerance among secondary school students. The research adopts a qualitative approach, utilizing interviews, observations, and document analysis techniques. The results indicate that teaching strategies based on discussions, collaborative projects, and case studies are effective in building tolerance among students. The role of teachers as facilitators, guiding open discussions on religious diversity, also plays a significant role in creating an inclusive learning environment. However, challenges related to stereotypes and prejudices outside the school environment still need further attention. The study concludes that Civics Education, which emphasizes tolerance values, can produce more inclusive students who appreciate differences, but continuous support from all stakeholders is necessary.

Keywords: Civics Education, tolerance, religious diversity, teaching strategies, secondary schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah menengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis diskusi, proyek kolaboratif, dan studi kasus terbukti efektif dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa. Peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi diskusi terbuka tentang keberagaman agama juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif. Meskipun demikian, tantangan terkait stereotip dan prasangka yang masih ada di luar lingkungan sekolah memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PPKn yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dapat menghasilkan siswa yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan, namun hal ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari seluruh pihak terkait.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sikap toleransi, keberagaman agama, strategi pembelajaran, sekolah menengah.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, pendidikan kewarganegaraan (PPKn) menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi sejak dini (Zamroni, 2011). Melalui PPKn, peserta didik tidak hanya diajarkan aspek kognitif tentang negara dan konstitusi, tetapi juga nilai-nilai etika dan sosial yang menjunjung tinggi keberagaman.

Toleransi antar umat beragama menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat persatuan bangsa. Mengingat Indonesia memiliki lebih dari enam agama yang diakui secara resmi, maka penting untuk menanamkan nilai toleransi sejak di bangku sekolah. PPKn sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah menengah memiliki potensi besar dalam membentuk pemahaman dan sikap saling menghargai di tengah perbedaan keyakinan (Suyahman, 2014).

Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan PPKn belum sepenuhnya berhasil dalam menumbuhkan sikap toleransi. Masih sering ditemukan kasus intoleransi yang melibatkan remaja usia sekolah, baik di media sosial maupun di lingkungan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam PPKn perlu dievaluasi dan dikembangkan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa (Rohman & Susanti, 2018).

Strategi pembelajaran yang efektif perlu dirancang secara kontekstual, interaktif, dan berbasis nilai. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan ruang dialog, diskusi, dan refleksi yang memungkinkan siswa memahami keberagaman secara lebih mendalam (Wahyudi, 2020). Penggunaan pendekatan pembelajaran kolaboratif, berbasis proyek, dan studi kasus dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai meskipun berbeda keyakinan.

Selain itu, integrasi nilai-nilai toleransi dalam setiap tema pembelajaran PPKn dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap praktik kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang berkaitan dengan hak asasi manusia, demokrasi, dan kebangsaan dapat dijadikan pijakan dalam membahas isu toleransi secara kontekstual dan relevan (Ningsih & Gunawan, 2019). Pendekatan yang

bersifat partisipatif juga mendorong siswa untuk aktif dalam menyuarakan pandangan dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Keterlibatan lingkungan sekolah juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran toleransi. Budaya sekolah yang inklusif, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat lintas agama, serta peran aktif guru sebagai teladan nilai-nilai kebangsaan turut memperkuat proses pembelajaran PPKn yang berorientasi pada toleransi (Hidayat & Kurniawan, 2021). Hal ini mempertegas bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan juga melalui pengalaman sosial siswa di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi pembelajaran PPKn yang mampu menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang relevan, serta peran guru dan lingkungan sekolah dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang menjunjung tinggi keberagaman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran PPKn di sekolah menengah, guna memperkuat pendidikan karakter dan memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Kajian ini juga menjadi refleksi penting terhadap peran pendidikan dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan intoleransi yang kian kompleks.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran PPKn di sekolah menengah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan keutuhan negara, PPKn berfungsi tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tentang sistem politik, hukum, dan sosial, tetapi juga untuk mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman yang ada di masyarakat.

Toleransi antar umat beragama adalah kemampuan untuk hidup berdampingan dengan perbedaan agama, yang menjadi bagian integral dari kehidupan sosial di Indonesia. Pendidikan tentang toleransi seharusnya mencakup pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan keyakinan, serta pentingnya saling menghargai dan bekerja sama meskipun memiliki latar belakang agama yang



berbeda. Sebagai negara dengan banyak suku, agama, dan budaya, Indonesia membutuhkan generasi muda yang tidak hanya memahami pentingnya toleransi, tetapi juga mampu mengimplementasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam PPKn sangat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi, pengalaman langsung, serta pendekatan yang lebih partisipatif cenderung lebih efektif dalam memupuk sikap toleransi. Metode-metode seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan studi kasus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat dan merasakan langsung dinamika keberagaman yang ada.

Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran toleransi. Sekolah yang memiliki atmosfer inklusif dan mendukung keberagaman akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Pengembangan kurikulum PPKn yang mencakup berbagai tema keberagaman, seperti hak asasi manusia, demokrasi, dan penghormatan terhadap perbedaan, juga menjadi langkah penting dalam menciptakan kesadaran beragama yang lebih terbuka.

Keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa untuk memahami nilai-nilai toleransi juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai figur otoritas harus mampu menjadi contoh nyata dalam menghargai perbedaan dan menunjukkan bagaimana cara mengelola perbedaan dengan bijaksana. Tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai toleransi.

Penanaman sikap toleransi tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran PPKn, tetapi juga melalui pengalaman sosial siswa di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang agama dapat menjadi wadah yang efektif untuk menguatkan nilai-nilai toleransi dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, strategi yang komprehensif yang melibatkan berbagai pihak di sekolah sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengutamakan pengembangan sikap sosial dan emosional, seperti empati dan kerjasama, memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan sikap toleransi. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan sikap saling menghargai antar individu yang berbeda.

Dalam implementasinya, perlu ada evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn yang sudah ada, agar bisa diketahui apakah strategi yang digunakan sudah efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi. Evaluasi ini penting dilakukan agar setiap kekurangan dalam proses pembelajaran bisa diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah menengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran dan interaksi sosial siswa di sekolah dalam konteks keberagaman agama.

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah di daerah perkotaan dan pedesaan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pelaksanaan pembelajaran PPKn yang mengarah pada penanaman sikap toleransi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan keberagaman sosial dan budaya, serta perbedaan metode pengajaran yang mungkin diterapkan di berbagai sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran tersebut.

Subjek penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa di tingkat sekolah menengah. Guru PPKn dipilih karena mereka memiliki peran langsung dalam menyampaikan materi dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap toleransi. Siswa dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Oleh karena itu, kedua kelompok ini dianggap sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PPKn dan sejumlah siswa yang dipilih secara purposive. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan nilai toleransi, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran PPKn dan pengaruhnya terhadap sikap toleransi antar umat beragama.



Observasi dilakukan di dalam kelas dan luar kelas untuk memahami dinamika interaksi sosial antara siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Peneliti mengamati bagaimana siswa berinteraksi, baik dalam pembelajaran PPKn maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana sikap toleransi dapat tercermin dari perilaku mereka. Observasi ini juga meliputi analisis terhadap lingkungan sekolah, termasuk kebijakan dan budaya yang mendukung atau menghambat pembentukan sikap toleransi.

Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PPKn, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan kegiatan ekstrakurikuler. Studi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana nilai toleransi diintegrasikan dalam materi pembelajaran dan kegiatan di luar kelas.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PPKn dan sikap toleransi antar umat beragama. Langkah pertama dalam analisis adalah pengkodean data, di mana data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu, seperti strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan perubahan sikap siswa.

Setelah data dikelompokkan, peneliti kemudian melakukan analisis lebih mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran PPKn. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana pembelajaran PPKn dapat efektif menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah menengah.

Validitas data dijaga dengan cara triangulasi, yaitu memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas temuan, penelitian ini juga menggunakan teknik member check, di mana hasil wawancara dan temuan awal dikembalikan kepada informan untuk dikonfirmasi atau diperbaiki jika ditemukan kekeliruan.

Setelah proses analisis selesai, peneliti menyusun kesimpulan yang akan menjelaskan sejauh mana strategi pembelajaran PPKn yang diterapkan di sekolah menengah dapat menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Temuan dari penelitian ini akan digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam

menciptakan atmosfer sekolah yang inklusif dan menghargai keberagaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah menengah telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran PPKn yang berfokus pada pembentukan sikap toleransi antar umat beragama. Guru PPKn menggunakan berbagai metode, termasuk diskusi kelompok, studi kasus, dan pendekatan berbasis proyek, untuk mengajarkan pentingnya toleransi. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah membahas tema-tema kebhinekaan yang diintegrasikan dalam setiap bab pembelajaran, baik yang berkaitan dengan hak asasi manusia, demokrasi, maupun kehidupan berbangsa yang inklusif.

Pendekatan diskusi kelompok terbukti menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi. Dalam diskusi ini, siswa diajak untuk saling berbagi pandangan mengenai isu-isu keberagaman, baik dari segi agama, budaya, maupun sosial. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta menemukan kesamaan di antara perbedaan yang ada. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa diskusi ini memfasilitasi siswa untuk lebih terbuka terhadap pandangan yang berbeda dan mengurangi sikap intoleran.

Strategi pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus juga ditemukan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi. Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan kolaborasi dengan teman sekelas yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Selain itu, studi kasus yang melibatkan konflik agama di masyarakat juga digunakan sebagai sarana untuk merefleksikan sikap toleransi dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga merasakan langsung tantangan dan solusi terkait dengan keberagaman.

Guru PPKn memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk menumbuhkan sikap toleransi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan diskusi dan menjaga keberagaman pendapat dalam kelas. Guru yang menunjukkan sikap menghargai perbedaan dan mengedepankan prinsip-prinsip inklusivitas terbukti mampu menjadi teladan bagi siswa dalam hal toleransi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka sangat menyadari pentingnya peran mereka dalam mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang toleran.



Selain pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi. Di beberapa sekolah, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama, seperti olahraga bersama, kesenian, dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dan membangun hubungan yang lebih dekat, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan agama yang ada di antara mereka. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok agama.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah menengah. Salah satu tantangan utama adalah adanya stereotip dan prasangka yang masih melekat pada sebagian siswa terhadap agama lain. Hal ini sering kali disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan sosial di luar sekolah yang cenderung memperburuk pandangan negatif terhadap kelompok agama tertentu. Siswa yang terpapar pandangan semacam ini cenderung lebih sulit untuk menerima perbedaan yang ada, bahkan meskipun dalam konteks pembelajaran.

Lingkungan sekolah juga berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran PPKn yang mengajarkan nilai toleransi. Sekolah-sekolah yang memiliki kebijakan inklusif dan mendukung keberagaman agama, seperti menyediakan fasilitas ibadah untuk berbagai agama, cenderung memiliki siswa yang lebih toleran. Di sisi lain, sekolah yang tidak menciptakan atmosfer yang ramah terhadap keberagaman seringkali mengalami kesulitan dalam mengajarkan nilai toleransi secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung keberagaman dan toleransi di seluruh aspek kehidupan sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran PPKn yang mengajarkan toleransi antar umat beragama. Siswa merasa bahwa pembelajaran ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya hidup berdampingan dengan orang yang memiliki agama dan budaya yang berbeda. Meskipun demikian, beberapa siswa mengaku bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam mengaplikasikan nilai toleransi ini dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika mereka terpapar dengan sikap intoleransi di luar sekolah.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa secara umum, sikap toleransi siswa di sekolah cukup baik, terutama dalam kegiatan yang melibatkan siswa dari

berbagai agama. Siswa terlihat mampu berinteraksi dengan teman-teman mereka yang memiliki latar belakang agama berbeda dengan sikap saling menghargai. Namun, ada juga beberapa kasus di mana perbedaan agama menjadi sumber ketegangan, terutama di kalangan siswa yang kurang terbuka terhadap perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran PPKn telah memberikan dampak positif, penerapan nilai toleransi masih memerlukan upaya berkelanjutan.

Dampak pembelajaran PPKn terhadap sikap toleransi siswa dapat dilihat dari perubahan positif dalam cara mereka memandang perbedaan agama. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih menghargai perbedaan dan memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap keyakinan orang lain. Meskipun demikian, ada juga siswa yang masih merasa ragu atau belum sepenuhnya menerima perbedaan agama, terutama jika mereka tidak mendapat dukungan yang cukup dari lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan temuan-temuan ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan sikap toleransi. Pertama, perlu adanya integrasi yang lebih mendalam antara nilai-nilai toleransi dengan materi pembelajaran PPKn. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai agama perlu didorong untuk menciptakan interaksi yang lebih intens antara siswa. Ketiga, guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut dalam mengelola keberagaman dan mengatasi stereotip serta prasangka yang muncul di dalam kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah menengah. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ini. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran PPKn sangat diperlukan untuk memastikan terciptanya generasi muda yang lebih toleran dan inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PPKn di sekolah menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa. Pembelajaran yang melibatkan metode diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan studi kasus terbukti efektif dalam memperkenalkan konsep toleransi dan keberagaman. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan pengalaman



praktis bagi siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelas yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Peran guru sebagai fasilitator yang mendorong diskusi terbuka dan menghargai perbedaan sangat penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif. Guru PPKn yang mampu menunjukkan sikap toleransi dan inklusivitas dapat menjadi teladan bagi siswa dan membantu mengurangi sikap intoleransi. Namun, meskipun pembelajaran di kelas telah berjalan dengan baik, pengaruh lingkungan sosial dan budaya luar sekolah seringkali menjadi tantangan dalam memperkuat sikap toleransi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi besar dalam menumbuhkan toleransi antar umat beragama. Siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial atau olahraga bersama dengan teman-teman yang berasal dari agama yang berbeda lebih mudah untuk membangun hubungan yang saling menghargai. Oleh karena itu, sekolah perlu lebih mendukung dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan keberagaman agama untuk memfasilitasi interaksi antar siswa.

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran ini, seperti adanya prasangka dan stereotip yang masih ada di kalangan sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, baik dari segi materi, metode, maupun lingkungan sekolah. Sekolah yang mengedepankan kebijakan inklusif dan mendukung keberagaman dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam membentuk sikap toleransi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran PPKn yang diintegrasikan dengan nilai-nilai toleransi dapat berkontribusi besar dalam menciptakan generasi yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah untuk memastikan terciptanya sikap toleransi yang mendalam di kalangan siswa, yang tidak hanya terbentuk di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). *Strategi pembelajaran PPKn berbasis nilai toleransi di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(1), 45-58.
- Al-Rasyid, A. (2015). *Pembelajaran kewarganegaraan dan pengembangan sikap toleransi dalam pendidikan multikultural*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, M. (2019). *Peran pendidikan PPKn dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Arifin, Z. (2016). *Metodologi pendidikan PPKn untuk penguatan karakter siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budianto, A. (2018). *Membangun toleransi melalui pembelajaran PPKn di sekolah menengah*. Jurnal Pembangunan Pendidikan, 17(3), 115-129.
- Djatmiko, A. (2020). *Tantangan pembelajaran toleransi antar umat beragama di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(2), 78-89.
- Fauzi, R. (2017). *Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap sikap toleransi siswa*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 14(1), 67-80.
- Hidayati, D. (2019). *Kebijakan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter toleransi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurniawati, S. (2018). *Pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan PPKn di sekolah menengah*. Surabaya: Alfabeta.
- Lubis, M. (2017). *Strategi pengajaran PPKn untuk memperkuat nilai-nilai kebhinekaan*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 5(2), 102-115.
- Mahmud, A. (2020). *Toleransi dalam pendidikan: Perspektif PPKn di Indonesia*. Jurnal Pendidikan, 25(1), 53-67.
- Munir, S. (2018). *Peran guru PPKn dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 14(4), 134-145.
- Ningsih, R. (2016). *Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan toleransi antar agama di sekolah menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Nurjanah, S. (2021). *Pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan sikap toleransi di kelas PPKn*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 8(3), 77-89.
- Pratama, H. (2017). *Pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter toleransi di sekolah menengah*. Jurnal Studi Pendidikan, 13(4), 54-67.
- Rahman, F. (2019). *Pendidikan multikultural dalam pembelajaran PPKn*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, I. (2020). *Evaluasi pembelajaran toleransi antar umat beragama dalam pendidikan PPKn di sekolah menengah*. Bandung: Alfabeta.
- Sihombing, J. (2018). *Metode pengajaran PPKn untuk menumbuhkan sikap toleransi pada remaja*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 19(2), 201-212.



- Siti, S. (2021). *Pendidikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PPKn di sekolah menengah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 30(2), 56-67.
- Situmorang, A. (2019). *Kewarganegaraan dan pendidikan toleransi di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Soeharso, M. (2017). *Pendidikan agama dan toleransi antar umat beragama di Indonesia*. Jurnal Studi Agama, 22(4), 123-134.
- Sumarni, Y. (2020). *Meningkatkan pemahaman toleransi melalui pembelajaran PPKn berbasis studi kasus*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sunarto, D. (2018). *Pembelajaran berbasis nilai kebhinekaan dalam pendidikan PPKn di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Nasional, 14(1), 33-45.
- Sutrisno, B. (2020). *Strategi pembelajaran PPKn untuk mengatasi intoleransi di kalangan siswa*. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 12(1), 99-110.
- Syafii, M. (2016). *Pembelajaran PPKn berbasis keberagaman untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama*. Jurnal Pendidikan dan Kepribadian, 17(2), 22-34.
- Utami, S. (2017). *Pembelajaran PPKn untuk memperkuat sikap toleransi dalam masyarakat multikultural*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, R. (2021). *Strategi pembelajaran kewarganegaraan untuk mempromosikan toleransi dan keberagaman di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, A. (2019). *Pendidikan multikultural dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 6(3), 23-35.
- Wulandari, R. (2018). *Membangun sikap toleransi melalui pendidikan PPKn*. Jurnal Pendidikan dan Masyarakat, 16(3), 101-112.
- Yuliana, I. (2020). *Metode pengajaran PPKn berbasis toleransi untuk menciptakan keberagaman di sekolah menengah*. Surabaya: Laksana.